

The Role Of Coral Cadets Sopa United In Managing Palm Vinegar Innovations In Sopa Village

Peran Karang Taruna Sopa Bersatu Dalam Mengelola Inovasi Cuka Aren Di Desa Sopa

Andi Tri Wahyuni Arif¹, Nurul Azhizhah², Jusriani³, St. Rahmaniah Bahrun⁴

^{1,2,3,4} Program Studi Tadris Bahasa Inggris, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, Institut Agama Islam Muhammadiyah Sinjai, Sinjai, Indonesia, 92612

Email: andirifha33@gmail.com¹; nurulaz334@gmail.com²; rianij032@gmail.com³; strahmaniahbahrun@gmail.com⁴

ABSTRACT

Karang Taruna is a youth organization in Indonesia formed by the community as a forum for the younger generation to develop themselves, grow, and develop on the basis of awareness and social responsibility from, by, and the younger generation that is oriented towards achieving social welfare for the community. In addition to the village head, youth organizations also have an important role in developing the village. As a youth organization, youth organizations must be creative, innovative and make new breakthroughs, especially in developing villages and overcoming problems in the village such as economic, social, environmental problems, etc. Therefore, youth organizations have strategic roles and tasks and are closely related to the village government. This study aims to describe the role of the Sopa Youth Organization in the management of palm vinegar in Sopa Village, Bulukumba Regency. This research is a type of qualitative research with a descriptive approach with purposive sampling technique and data collection methods with observation, interview and documentation techniques. The results showed that the role of the united Sopa Youth Organization in managing palm vinegar was as (1) the initiator of the idea. This is motivated by complaints from palm farmers who complain about the difficulty of marketing palm sugar and to reduce the manufacture or consumption of ballo kacci (Bugis liquor). (2) manufacturers. Apart from being the initiator of ideas, youth organizations also play a role in producing palm vinegar innovations. (3) distributors. The united Sopa Youth Organization also plays a role in distributing goods produced from producers to consumers.

Keywords: *Sopa Youth Organization Unite, innovation, palm vinegar*

ABSTRAK

Karang taruna adalah organisasi kepemudaan di Indonesia yang dibentuk oleh masyarakat sebagai wadah generasi muda untuk mengembangkan diri, tumbuh, dan berkembang atas dasar kesadaran serta tanggung jawab sosial dari, oleh, dan generasi muda yang berorientasi pada tercapainya kesejahteraan sosial bagi masyarakat. Selain kepala desa, karang taruna juga memiliki peranan penting dalam mengembangkan desa. Sebagai organisasi kepemudaan karang taruna harus kreatif, inovatif dan membuat terobosan baru terutama dalam mengembangkan desa serta mengatasi permasalahan di desa seperti permasalahan ekonomi, sosial, lingkungan dll. Oleh karena itu, karang taruna memiliki peran

dan tugas yang strategis serta erat kaitannya dengan pemerintah desa. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan peran pemuda karang taruna sopa bersatu dalam pengelolaan cuka aren di desa sopa kabupaten bulukumba. Penelitian ini merupakan jenis penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif dengan teknik *purposive sampling* serta metode pengumpulan data dengan teknik observasi, wawancara dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa peran karang taruna sopa bersatu dalam mengelola cuka aren adalah sebagai (1) pengagas ide. Hal ini dilatar belakangi karena adanya keluhan dari petani aren yang mengeluh tentang sulitnya pemasaran gula aren serta untuk mengurangi pembuatan atau penkonsumsi ballo kacci (minuman keras bugis). (2) produsen. Selain sebagai pengagas ide, karang taruna juga berperan dalam memproduksi inovasi cuka aren. (3) memasarkan produk. Karang taruna sopa bersatu juga berperan dalam memasarkan produknya dengan cara WOM (*Word of Mouth*) serta melalui media sosial.

Kata Kunci: Karang Taruna Sopa Bersatu, Inovasi, Cuka Aren

PENDAHULUAN

Peran adalah pengaruh yang dimiliki seseorang terhadap hubungan sosial tertentu dan di antara mereka. Peran menurut Soerjono Soekanto yaitu aspek dinamis dari kedudukan (situasi), bahwa jika seseorang memenuhi hak dan kewajibannya, maka dia memenuhi suatu peran. Dalam suatu organisasi, setiap orang memiliki karakteristik yang berbeda untuk memenuhi tugas, tanggung jawab atau tanggung jawab yang diberikan kepadanya oleh masing-masing organisasi. (Brigitte Lantaeda, 2002)

Adapun Menurut Riyadh Peran dapat didefinisikan sebagai orientasi dan konsep peran yang dimainkan suatu partai dalam oposisi sosial. Dengan peran ini, penulis, individu dan organisasi akan bertindak sesuai dengan harapan individu atau lingkungannya. Peran juga diartikan sebagai persyaratan yang bersifat struktural (aturan, harapan, tabu, tanggung jawab, dll).

Peran meliputi tiga hal, antara lain; Peran meliputi norma tentang kedudukan seseorang dalam masyarakat, Peran adalah sesuatu dalam masyarakat. masukkan seseorang, Peran juga merupakan perilaku seseorang yang penting bagi struktur sosial masyarakat. (Bidinger, 2013)

Dalam hal peran, pemuda sangat memiliki peran yang cukup berpengaruh terhadap kemajuan suatu daerah bahkan bangsa, sebab pemuda adalah yang diharapkan dapat memberikan

inovasi-inovasi yang cemerlang sehingga membawa sebuah perubahan yang signifikan pada sebuah bangsa. Secara hukum pemuda yaitu manusia yang berusia 15-30 tahun.

Pemuda adalah generasi yang di pundaknya banyak harapan yang dibebankan oleh generasi lain, terutama generasi penerus yang dikatakan lebih maju. Hal ini dapat dimaklumi karena pemuda diharapkan menjadi generasi penerus, generasi yang akan melanjutkan perjuangan generasi sebelumnya. Pembangkit yang perlu terus menerus menginspirasi dan menjalankan estafet pembangunan.

Pemuda diharapkan mampu membawa pola pikir dan cara hidup positif dan dapat mengapalikasikannya dalam kehidupan bermasyarakat. Oleh karena itu, pemuda memiliki peran penting dalam hal ini. Masyarakat sangat membutuhkan pihak-pihak yang memberikan masukan, mendidik mereka tentang pola pikir dan cara hidup yang lebih baik, dan terus tanpa lelah mensosialisasikan pola pikir dan cara hidup tersebut. (M'RIFAH, 2019)

Dalam hal pengembangan masyarakat pemuda sangat berperan penting oleh karena itu pemuda membutuhkan pendidikan serta fasilitas yang dapat menunjang keberhasilan dari para pemuda dalam mengembangkan tugas untuk memajukan bangsa. Dalam hal ini pemuda dan organisasi pun tidak dapat dipisahkan, dimana organisasi ini dapat didirikan untuk mewujudkan kepentingan bersama dalam sebuah masyarakat.

Adapun organisasi kemasyarakatan yang dapat membantu para pemuda dalam mengemban tugasnya sebagai agen perubahan adalah organisasi karang taruna, dimana organisasi ini adalah sebuah wadah atau fasilitas bagi pemuda untuk menyalurkan ide-ide kreatifnya dsalam membangun sebuah masyarakat yang berkemajuan yang didirikan untuk kepentingan bersama.

Karang taruna adalah organisasi kepemuduan yang ada di indonesia dan dimiliki oleh setiap daerah, organisasi ini berfokus pada peningkatan usaha kesejahteraan sosial, usaha ekonomi, rekreasi bahkan olahraga dan kesenian. Karang taruna terbentuk karena rasa tanggung jawab para pemuda dalam pengembangan masyarakat.

Dengan Karang Taruna dimaksudkan sebagai wadah untuk menyesuaikan dengan keinginan masyarakat, khususnya generasi muda untuk menciptakan rasa kesadaran dan tanggung jawab sosial terhadap masyarakat secara umum. Tujuannya tidak lain adalah kesejahteraan sosial, memungkinkan adanya peningkatan untuk generasi muda di desa / sudut pelaksanaan optimalisasi fungsional sebagai pembangunan manusia yang cakap melalui mana mereka mengatasi masalah kesejahteraan sosial di lingkungan pencegahan, pelayanan dan pembangunan sosial.

Karang taruna disetiap daerah pasti memiliki perannya masing-masing tak terkecuali sesuai dengan kebutuhan dari masyarakat setempat, adapun karang taruna dalam penelitian ini adalah karang taruna sopa bersatu yang berada di kabupaten bulukumba, karang taruna ini memiliki inovasi yang dapat membantu masyarakat dalam mengembangkan usaha masyarakat didesa sopa kabupaten bulukumba.

Adapun inovasi yang dilakukan para pemuda karang taruna sopa yaitu mengelola tanaman aren menjadi cuka, hal ini pula dilakukan oleh pemuda karang taruna untuk membantu para petani sari aren yang kesulitan memasarkan aren.

Aren (*Arenga pinnata*, Merr.). Merupakan tanaman aren yang banyak ditanam di Indonesia. Selain sebagai juicer yang baik, aren menghasilkan buah yang, ketika dipotong, menunjukkan biji putih (bening) yang kenyal dan bening yang dapat diolah menjadi makanan. (Thanthirige et al., 2016)

Keberadaan tanaman aren di seluruh wilayah nusantara khususnya di daerah-daerah perbukitan yang lembab. Hampir seluruh tanaman aren yang ada tumbuh secara liar. Sama halnya dengan kawasan perbukitan lembab lainnya juga ditemukan tanaman aren yang tumbuh secara liar. Potensi ini belum dimanfaatkan secara maksimal untuk membudidayakan tanaman aren padahal pada prinsipnya, pengembangan tanaman aren di Indonesia sangat prospektif. Disamping dapat memenuhi kebutuhan konsumsi atas produk-produk yang dihasilkan, budidaya dan pemanfaatan aren dapat juga meningkatkan pendapatan petani selain upaya untuk melestarikan sumberdaya alam serta lingkungan hidup.

Hampir semua bagian pohon aren bermanfaat dan dapat digunakan untuk berbagai kebutuhan, mulai dari bahan (akar, batang, daun, ijuk, dll) dan hasil produksinya (jus, pati/tepung dan buah). Diisi dengan mengandalkan pohon kelapa yang tumbuh liar. (Sekaran et al., 2018)

Bulukumba sebagai salah satu daerah penghasil aren terbanyak disulawesi sudah sepatutnya mengembangkan potensi dari aren ini baik dari segi kesehatan maupun ekonomi, karena dengan adanya pemanfaatan potensi dari hasil alam ini dapat membantu memajukan masyarakat setempat.

Namun dengan banyaknya hasil panen aren mengakibatkan para petani aren kesulitan memasarkan hasil panen arennya. Dalam hal ini karang taruna desa sopa bersatu dalam membuat sebuah inovasi agar para petani ini tidak lagi susah memasarkan hasil panennya dan membuat sebuah inovasi berupa pembuatan cuka dari aren.

Karang taruna di desa sopa membuat inovasi berupa pembuatan cuka aren yang diharapkan dapat membantu para petani dalam mengembangkan usahanya serta dapat meningkatkan ekonomi masyarakat sehingga usaha aren yang digeluti oleh para petani aren di desa sopa dapat terus dijalankan.

Berdasarkan latar belakang diatas peneliti tertarik untuk menjadikan karang taruna sopa menjadi subjek penelitian ini. Hal ini dikarenakan peneliti ingin mengetahui bagaimana peran dari karang taruna sopa bersatu dalam hal mengelola cuka aren tersebut.

TINJAUAN PUSTAKA

Setelah Pencarian dan observasi penelitian yang berjudul "Peran Karang Taruna Sopa dalam mengelola sari aren manis" belum ada penelitian yang ditemukan, tetapi penulis menemukan beberapa penelitian yang relevan dan dianggap tepat untuk penelitian ini, yaitu:

Pertama, Peran Karang Taruna dalam pembinaan usaha ekonomi produktif (study kasus di Desa Pesanggrahan Kota Batu) dalam penelitian yang dibuat oleh Hilmi Zuhri, Nurul Umi Ati, Agus Zainal Abidin (2019). Tujuan penelitian ini yaitu untuk mengetahui peran karang taruna di Desa Pesanggrahan dalam meningkatkan Usaha Ekonomi Produktif (UEP) dari segi pembinaan dan pemberdayaan. Selain itu juga untuk mengetahui faktor pendukung dan faktor penghambat dalam

kegiatan usaha ekonomi produktif yang dilakukan oleh karang taruna di Desa Pesanggrahan Kota Batu. Hasil penelitian menunjukkan bahwa; (1) Peran karang taruna dalam usaha ekonomi produktif masih banyak di temukan masalah sehingga peran tersebut kurang maksimal (2) Kurang adanya minat pemuda dalam meningkatkan usaha ekonomi produktif (3) Pemuda di Desa Pesanggrahan kurang mengetahui tentang usaha ekonomi produktif yang dilakukan oleh karang taruna di Desa Pesanggrahan (4) kendala utama dalam usaha ekonomi produktif yang dilakukan oleh karang taruna Desa Pesanggrahan adalah permodalan, dan waktu.

Persamaan dari penelitian ini adalah pada bagian metode penelitian sama-sama menggunakan metode kualitatif dan juga bagian pembahasan membahas peran karang taruna. Yang menjadi pembeda pada penelitian ini adalah pada bagian objek penelitian. Penelitian yang dilakukan oleh Hikmi Zuhri dkk objek penelitian mereka adalah pembinaan dan pemberdayaan usaha ekonomi di desa Pesanggrahan Kota Batu, sedangkan dalam penelitian penulis objek yang diteliti adalah pengelolaan cuka aren di Karang Taruna Desa Sopa Kabupaten Bulukumba.

Kedua, Peran Karang Taruna melalui program pemberdayaan pemuda pada bidang wirausaha di desa Pejanggik Kecamatan Praya Tengah Kabupaten Lombok Tengah, dalam penelitian skripsi yang disusun oleh Yuyun Susilawati (2018). Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui peranan karang taruna Patuh Kene di Desa Pejanggik dalam memberdayakan pemuda di bidang wirausaha. Hasil dari penelitian ini secara umum dapat diketahui bahwa karang taruna Patuh Kene dalam memberdayakan para pemuda melalui wirausaha telah berbuah hasil, dimana pemuda dapat belajar berwirausaha dan karang taruna bisa punya usaha sendiri yaitu usaha geropak dan jamur tiram sebagai usaha para anggota karang taruna. Selain itu hasil yang didapat dari penelitian ini antara lain : Motivasi para pengurus dan anggota melakukan upaya pemberdayaan adalah sebagai sebuah konsep pengabdian kepada masyarakat, karang taruna patuh kene melakukan pemberdayaan dengan berbagai kegiatan, mulai dari penguatan organisasi karang taruna, usaha ekonomi produktif (UEP), jaringan kerja sama dan kemitraan, aksi sosial, hingga control sosial, kegiatan pemberdayaan ini dibantu pendanaannya oleh pemerintah desa, dinas sosial, beberapa donatur dan juga kas karang taruna.

Persamaan dari penelitian ini yaitu, metode penelitiannya yang sama-sama menggunakan metode kualitatif dan juga sama-sama membahas mengenai peran dari pada karang taruna. Yang membedakan adalah dalam penelitian yang dilakukan oleh Yuyun Susilawati bertujuan untuk mengetahui peranan karang taruna Patuh Kene dalam memberdayakan pemuda di bidang wirausaha yang berlokasi di Desa Pejanggik Kecamatan Praya Tengah Kabupaten Lombok Tengah. Sedangkan dalam penelitian penulis menjelaskan mengenai peran karang taruna Sopa dalam mengelola cuka aren Desa Sopa kecamatan Kindang Kabupaten Bulukumba.

Kerangka Teori

1. Peran Karang Taruna

Secara bahasa, karang taruna berasal dari dua kata yakni karang dan taruna. Karang berarti tempat dan Taaruna berarti pemuda atau remaja. Jadi karang taruna dapat diartikan sebagai perkumpulan remaja atau pemuda untuk melakukan suatu kegiatan atau aktivitas.

Karang taruna adalah salah satu organisasi kepemudaan yang bersifat lokal yang berada di bawah naungan Departemen Sosial. Suseai dengan namanya karang taruna awalnya dibentuk dengan tujuan membina para remaja terutama remaja yang putus sekolah atau pengangguran untuk mengembangkan bakat dan minat para remaja. Namun seiring perkembangan zaman, banyak anggota karang taruna yang bukan remaja yang putus sekolah melainkan yang masih sekolah bahkan ada pemuda yang telah menikah. Sekarang keanggotaan karang taruna tidak lagi dibatasi oleh umur, status dan predikat lainnya. Selama memiliki keinginan untuk bergabung masuk ke dalam karang taruna ia dapat dikatakan menjadi anggota karang taruna dengan mengikuti syarat dan proses masuknya.

Organisasi kemasyarakatan atau karang taruna adalah tempat bagi generasi muda untuk menyalurkan ide-ide, mengembangkan kreativitas untuk membangun dan membentuk suatu kemajuan bagi negara (Gafur, 1978, hlm 27)

Menurut Peraturan Menteri Sosial Nomor 77/Huk/2010 tentang Pedoman Dasar Karang Taruna, Karang Taruna di definisikan sebagai organisasi sosial kemasyarakatan yang menjadi wadah dan sarana pengembangan setiap anggota masyarakat yang tumbuh dan berkembang atas dasar kesadaran dan tanggung jawab sosial dari, oleh dan untuk masyarakat terutama generasi muda di wilayah Desa/kelurahan yang bergerak dibidang usaha kesejahteraan sosial. Dalam kajian pendidikan kewarganegaraan, maka peran Karang Taruna masuk kepada implementasi dari gerakan community civic dan civic education movement yang bertujuan agar pendidikan kewarganegaraan lebih fungsional (Hepburn, 1997; Wuryan & Syaifullah, 2008).

Karang taruna adalah suatu tempat perkumpulan pemuda untuk mengembangkan bakat dan minat serta melakukan aktivitas yang bermanfaat bagi dirinya, perkumpulannya serta desanya dan untuk membentuk suatu perubahan.

Tujuan karang taruna dibentuk adalah sebagai berikut:

- Terwujudnya generasi muda warga Karang taruna yang mampu mengembangkan rasa tanggung jawab sosial dalam mencegah, merespon, merespon dan mengantisipasi berbagai masalah sosial.
- Terbentuknya jiwa dan semangat juang generasi muda warga Karang Taruna yang terampil, berkarakter dan berilmu.
- Mengembangkan potensi dan kemampuan generasi muda untuk mengembangkan kekuatan warga Karang Taruna.
- Menginspirasi setiap generasi muda Karang Taruna untuk membangun toleransi dan menjadi perekat persatuan dalam kebhinekaan kehidupan bermasyarakat, berbangsa dan bernegara.
- Membangun kemitraan antara generasi muda warga Karang Taruna untuk mencapai tingkat kesejahteraan sosial di masyarakat.

Tugas pokok Karang Taruna adalah secara bersama-sama dengan pemerintah dan komponen masyarakat lainnya dalam

mengatasi masalah kesejahteraan sosial yang dihadapi oleh generasi muda.

2. Karang Taruna Sopa

Karang Taruna Sopa Bersatu terletak di Desa Sopa Kec. Kindang Kab. Bulukumba. Karang Taruna ini dibentuk pada tahun bulan agustus 2018. Pertama kali karang taruna Sopa Bersatu beranggotakan 70 anggota tetapi yang aktif hanya sekitar 30 orang. Saat ini Karang Taruna Sopa Bersatu sudah dua periode hal ini dikarenakan perubahan periode oleh pemerintah yang dulunya 3 tahun menjadi 5 tahun. Setelah 6 bulan awal pembentukan Karang Taruna Sopa sudah memunculkan beberapa inovasi seperti kerupuk singkong, dan termasuk juga minuman sari aren manis, cuka aren serta gula cair aren.

Dalam Karang Taruna Sopa terdapat 9 bidang di dalamnya, sebagai berikut:

- Bidang organisasi dan keagamaan
- Bidang pelayanan sosial dan penanggulangan bencana
- Bidang kewirausahaan dan koperasi
- Bidang olahraga dan seni
- Bidang kerohanian dan pembinaan mental
- Bidang pemberdayaan perempuan
- Bidang kemitraan dan kehumasan
- Bidang pendidikan dan pelatihan
- Bidang pertanian dan peternakan

Inovasi yang ada pada Karang Taruna Sopa Bersatu sebagai berikut :

- Minuman sari aren manis
- Gula cair
- Cuka aren
- Kerupuk singkong dan pisang
- Keripik singkong dan pisang

3. Cuka Aren

Aren (*Arenga pinnata*, suku *Arecaceae*) adalah palma yang terpenting setelah kelapa (*nyieur*) karena merupakan tanaman serba guna. Tumbuhan ini dikenal dengan berbagai nama seperti nau, hanau, peluluk, biluluk, kabung, juk atau ijuk (aneka nama lokal di Sumatra dan Semenanjung Malaya); kawung, taren (Sd.); akol, akel, akere, inru, indu (bahasa-bahasa di Sulawesi); moka, moke, tuwa, tuwak (di Nusa Tenggara), dan lain-lain.

Untuk menghasilkan cuka aren, beberapa proses harus dilakukan. Proses pertama yang perlu dilakukan adalah menyadap tandan bunga jantan yang mulai mekar dan menghasilkan serbuk sari yang berwarna kuning. Tandan tidak langsung di sadap melainkan perlu melakukan proses pemukulan hingga tandan memar selama beberapa hari hal ini bertujuan agar air yang terdapat dalam tandan dapat keluar. Setelah tandan memar, tandan kemudian dipotong dan di ujungnya di gantung tahap bambu untuk menampung cairan yang menetes.

Cairan manis yang diperoleh dinamai nira (alias

legen atau saguer), berwarna jernih agak keruh. Nira ini tidak tahan lama, untuk mengantisipasi hal tersebut ditambahkanlah pengawet alami yang berasal dari akar kayu. Namun hal ini belum dapat menjadi solusi karena air nira tersebut hanya dapat bertahan selama 3 hari hal ini membuat nira kadang terbuang sia-sia. Karang Taruna Sopa menyadari bahwa ketika air nira tersebut difermentasi dan dibiarkan selama 15 hari kemudian di saring dan dimasak selama 40 menit untuk menghilangkan kadar alkohol yang terkandung di dalam air nira tersebut dan jadilah cuka yang siap di distribusikan. Jumlah produksi terbanyak cuka aren di Karang Taruna Sopa Bersatu mencapai 4000 botol cuka. Harga satuan botol cuka tergantung dari ukuran dengan kisaran harga Rp. 5.000,00 – Rp. 10.000,00.

METODE PENELITIAN

Dalam penelitian ini, penulis menggunakan pendekatan kualitatif dimana dalam penelitian ini bersifat deskriptif yaitu melakukan wawancara mendalam pengumpulan data primer dan pengumpulan data-data sekunder, yang kemudian hasil data primer dan sekunder diolah dan akan diperoleh data.

Rancangan Penelitian

Dalam penelitian ini, penulis menggunakan pendekatan kualitatif dimana dalam penelitian ini bersifat deskriptif yaitu melakukan wawancara mendalam pengumpulan data primer dan pengumpulan data-data sekunder, yang kemudian hasil data primer dan sekunder diolah dan akan diperoleh data.

Waktu dan Tempat

Penelitian ini dilaksanakan selama satu bulan yaitu bulan Mei 2022 bertempat di Karang Taruna yang terletak di Desa Sopa kecamatan Kindang Kabupaten Bulukumba.

Populasi dan Sumber data

Purposive sampling atau dapat disebut dengan penghakiman sampel adalah suatu teknik yang disengaja oleh peneliti dari seorang informan berdasarkan kualitas yang dimiliki oleh informan. Teknik ini merupakan nonrandom yang tidak dibutuhkan teori atau himpunan yang mendasari jumlah informan (Bernard 2002, Lewis & Sheppard 2006). Informan dari penelitian ini sebagai berikut:

- Ketua Karang Taruna Sopa Bersatu
- Wakil Ketua Karang Taruna Sopa Bersatu
- Sekretaris Karang Taruna Sopa Bersatu

Fokus Penelitian

Pada penelitian ini yang menjadi fokus penelitian adalah :

Peran Karang Taruna Sopa dalam mengelola cuka aren

- Pedoman Organisasi karang Taruna
- Inovasi Karang Taruna Sopa
- Program kerja karang taruna Sopa

Jenis dan Sumber Data

a. Data Primer

Data mentah adalah data yang diperoleh dari lokasi studi atau data yang bersumber dari informan yang berada pada tempat penelitian dan yang memiliki kaitan dengan kegiatan tersebut.

b. Data Sekunder

Data sekunder adalah data tambahan yang diperoleh dari laporan, buku teks, dan Perpustakaan Terkait permasalahan penelitian yang dibahas.

Instrumen dan Teknik Pengumpulan Data

1. Wawancara
Secara sederhana dapat dikatakan bahwa wawancara (interview) adalah suatu kejadian atau suatu proses interaksi antara pewawancara (interviewer) dan sumber informasi atau orang yang di wawancarai (interviewee) melalui komunikasi langsung (yusuf, 2014). Wawancara yang dilakukan adalah wawancara yang tidak terstruktur kepada informan yang berkaitan. Wawancara berpatokan pada pertanyaan yang telah disiapkan dan ketika informan menjawab pertanyaan jawabannya akan direkam menggunakan hp.
2. Observasi
Observasi dilakukan untuk memperdalam data yang diperoleh melalui proses wawancara terhadap informan.
3. Dokumentasi
Teknik ini dilakukan dengan tujuan menghimpun data sekunder yang berbentuk teks atau bentuk tulisan serta menghimpun bukti terkait yang menjadi topik penelitian.

Teknik Analisis Data

Dalam melakukan analisis data peneliti mengacu pada beberapa tahapan yang terdiri dari beberapa tahapan antara lain:

1. Pengumpulan informasi melalui wawancara terhadap key informan yang compatible terhadap penelitian kemudian observasi langsung ke lapangan untuk menunjang penelitian yang dilakukan agar mendapatkan sumber data yang diharapkan.
2. Reduksi data (data reduction) yaitu proses pemilihan, pemusatan perhatian pada penyederhanaan, transformasi data kasar yang muncul dari catatan-catatan di lapangan selama meneliti tujuan diadakan transkrip data (transformasi data) untuk memilih informasi mana yang dianggap sesuai dengan masalah yang menjadi pusat penelitian lapangan.
3. Penarikan kesimpulan berarti menguji hasil penelitian. Bila hasil penelitian merupakan fungsi dari proses penelitian yang dilakukan, maka penelitian tersebut telah memenuhi standar confirmability-nya

Karang Taruna secara eksplisit merupakan wadah pembinaan dan pengembangan generasi muda yang aktif dalam pembangunan nasional serta dalam bidang kesejahteraan sosial dimana Karang Taruna sebagai salah satu wadah kreativitas generasi muda yang memiliki peranan sangat penting bagi tumbuh kembangnya kegiatan yang dilakukan (Muslam et al., 2016). Karang taruna adalah organisasi sosial berbasis komunitas pemuda dibangun di atas kepedulian anak muda terhadap masalah sosial di lingkungan masyarakat.

Pemilihan lokasi dan topik penelitian adalah hal yang sudah ditentukan sejak awal. Hendraso (Suyanto dan Sutinah 2010, hal.171) "Pengaturan akan mencerminkan lokasi penelitian yang sedang berlangsung terlampir pada fokus penelitian diidentifikasi". Penelitian ini bertepatan di Desa Sopa Bulukumba.

Desain penelitian ini adalah untuk mempelajari spesialisasi Kualitatif deskriptif tentang interpretasi dan deskripsi data tentang pengelolaan sari aren manis yang dilakukan oleh pemuda karang taruna yang ada di Desa Sopa yang dikaji lebih dalam dengan mengumpulkan data berbasis kata (wawancara), gambar (dokumentasi) dan untuk mengamati (observasi) dari beberapa individu dan tempat penggunaan analisis dan interpretasi makna yang lebih besar dari temuannya (Cresswell, 2010).

Penelitian kualitatif adalah penelitian yang bisa dilakukan Pengumpulan data, pengolahan data dan analisis data. Proses ini terus menerus berkelanjutan sejak awal pengumpulan data sampai akhir penelitian. mil dan Huberman (dalam Sugiyono, 2008, hal. 246), yang menyatakan bahwa kegiatan analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung sampai dengan menyelesaikan. Kegiatan analisis data, yaitu reduksi data, tampilan data, dan penarikan kesimpulan/validasi. Untuk mengecek keabsahan data, peneliti dalam penelitian ini menerapkan prosedur pemeriksaan data termasuk uji kredibilitas, validitas eksternal, keandalan dan objektivitas. Keadaan ini sejalan dengan Satori dan Komariah (2009, hlm. 164) yang mengatakan "Penelitian kualitatif dinyatakan absan apabila memiliki derajat keterpercayaan (credibility), keteralihan (transferability), kebergantungan (dependability), dan kepastian (confirmability).

HASIL DAN DISKUSI

Dalam kehidupan masyarakat yang maju, terdapat banyak kebutuhan akan pelayanan umum untuk kelangsungan hidup masyarakat sebagai kelompok maupun individu. Karang Taruna sebagai lembaga kemasyarakatan desa yang tidak hanya menjadi wadah berkumpulnya para remaja yang memiliki misi dan tujuan, tetapi dapat membantu warga atau masyarakat sekitar yang keadaannya tidak menguntungkan. Karang taruna juga harus mampu memanfaatkan potensi yang ada di desanya sehingga bisa menghasilkan inovasi-inovasi yang kreatif dan juga bermanfaat bagi masyarakat. Oleh karena itu, karang taruna sopa bersatu memiliki peranan penting dalam menghasilkan dan mengembangkan potensi yang ada di desanya. Salah satunya adalah pohon aren sebagai media inovasi sehingga menghasilkan inovasi cuka aren.

Adapun peran karang taruna sopa bersatu dalam mengelola inovasi cuka aren adalah

1. Sebagai penggagas ide

Desa Sopa merupakan salah satu desa yang mempunyai banyak pohon aren yang tumbuh subur. Ketika musim panen banyak petani aren yang mengeluh tentang banyaknya hasil panen yang hanya diolah menjadi gula aren serta sulitnya dari pemasarannya. Disamping itu juga, banyak pemuda yang mengelola air aren itu menjadi *ballo* (minuman keras tradisional) serta

mengkonsumsinya. Tidak hanya dari pemuda di desa sopa, banyak orang-orang dari luar desa yang datang untuk mencari *ballo*. Oleh karena itu, pemuda karang taruna sopa bersatu berinisiatif untuk menciptakan inovasi baru dari aren. Bahwa pohon aren bukan hanya dijadikan gula aren dan *ballo* saja, tapi bisa dijadikan produk yang lebih bermanfaat. Salah satunya adalah cuka aren sebagai tambahan penyedap masakan. Ide-ide dari pembuatan cuka aren berawal dari diskusi kecil di group Whatsapp Desa Sopa yang dimana dalam diskusi tersebut banyak masukan terkait pembuatan cuka aren yang di kemas dalam botol plastik.

2. Sebagai produsen

Selain sebagai penggagas ide, karang taruna sopa bersatu juga berperan dalam memproduksi cuka aren. Untuk memberikan rasa aman kepada konsumen, Majelis Ulama Indonesia (MUI) Sulawesi Selatan telah menetapkan cap halal pada produk ini pada tanggal 10 Desember 2021. Cuka aren resmi diproduksi pada tahun 2021 serta telah memproduksi 4000 botol. Tempat produksinya terletak di sekretariat karang taruna sopa bersatu dan rumah mebel yang juga merupakan usaha lain dari karang taruna tersebut. Tidak hanya pengurus karang taruna saja, masyarakat setempat juga ikut membantu dalam memproduksi cuka aren. Adanya inovasi ini juga mendapat perhatian dari pemerintah khususnya bupati bulukumba dan memberikan bantuan alat untuk produksi cuka aren dan usaha lainnya.

3. Memasarkan produk

Tidak hanya memproduksi saja, karang taruna sopa bersatu juga berperan dalam memasarkan produknya sendiri. Teknik pemasaran yang dilakukan yaitu dengan cara *Word of Mouth* (dari mulut ke mulut) dan melalui media sosial seperti Facebook, Instagram dan Whatsapp. Harga jual dari cuka aren ini yaitu Rp.5000,- /botol dan Rp.10.000,- /botol tergantung dari ukuran kemasannya. Pengurus karang taruna sopa bersatu juga memasarkan produk ini di pinggir jalan.

KESIMPULAN

Dalam hal peran pemuda sangat memiliki peran yang cukup berpengaruh terhadap kemajuan sutau daerah bahkan bangsa, sebab pemuda adalah yang diharapkan dapat memberikan inovasi-inovasi yang cemerlang sehingga membawa sebuah perubahan yang signifikan pada sebuah bangsa. Adapun organisasi kemasyarakatan yang dapat membantu para pemuda dalam mengemban tugasnya sebagai agen perubahan adalah organisasi karang taruna, dimana organisasi ini adalah sebuah wadah atau fasilitas bagi pemuda untuk menyalurkan ide-ide kreatifnya dsalam membangun sebuah masyarakat yang berkemajuan yang didirikan untuk kepentingan bersama. Dalam hal ini karang taruna desa sopa bersatu dalam membuat sebuah inovasi agar para petani ini tidak lagi susah memasarkan hasil panennya dan membuat sebuah inovasi berupa pembuatan cuka dari aren. Karang taruna di desa sopa membuat inovasi berupa pembuatan cuka aren yang diharapkan dapat membantu para petani dalam mengembangkan usahanya serta dapat meningkatkan ekonomi masyarakat

sehingga usaha aren yang digeluti oleh para petani aren di desa sopa dapat terus dijalankan.

REFERENSI

- Bidinger, M. (2013). Peran Kelompok Informasi Masyarakat (KIM). *Journal Of Chemical Information And Modeling*, 53(9), 1689–1699. [Http://Arxiv.Org/Abs/1011.1669%0Ahttp://Dx.Doi.Org/10.1088/1751-8113/44/8/085201](http://Arxiv.Org/Abs/1011.1669%0Ahttp://Dx.Doi.Org/10.1088/1751-8113/44/8/085201)
- Brigitte Lantaeda, S. Dkk. (2002). Peran Badan Perencanaan Pembangunan Daerah Dalam Penyusunan Rpjmd Kota Tomohon. *Jurnal Administrasi Publik (JAP)*, 04(048), 243.
- Crisandye, Yoga Finoza. “PERAN KARANG TARUNA DALAM PENGEMBANGAN KREATIVITAS REMAJA (Studi Kasus Di Karang Taruna Remaja Kita RW 14 Kelurahan Cibeber Kecamatan Cimahi Selatan).” *Comm-Edu (Community Education Journal)* 1, No. 3 (2018): 94. [Https://Doi.Org/10.22460/Comm-Edu.V1i3.2101](https://Doi.Org/10.22460/Comm-Edu.V1i3.2101).
- Kawalod, F., A. Rorong, And V. Londa. “Peranan Organisasi Karang Taruna Dalam Pemberdayaan Masyarakat Desa (Suatu Studi Di Desa Tewasen, Desa Pondos, Desa Elusan, Desa Wakan Kecamatan Amurang Barat Kabupaten Minahasa Selatan).” *Jurnal Administrasi Publik UNSRAT* 3, No. 031 (2015): 1379. [Https://Ejournal.Unsrat.Ac.Id/Index.Php/JAP/Article/View/8737/8298](https://Ejournal.Unsrat.Ac.Id/Index.Php/JAP/Article/View/8737/8298).
- M'RIFAH, R. (2019). Peran Pemuda Karang Taruna. *Skripsi*. Pratama, Febri Fajar, And Rahmat. “Jurnal Civics: Media Kajian Kewarganegaraan Pengalaman Pembelajaran.” *Jurnal Civics: Media Kajian Kewarganegaraan* 15, No. 1 (2018): 170–79.
- Ramadhan, Ainun. “Disfungsional Peran Karang Taruna Dalam Pelestarian Kearifan Lokal Di Kampung Cireundeu.” *Sosietas* 6, No. 2 (2016). [Https://Doi.Org/10.17509/Sosietas.V6i2.4237](https://Doi.Org/10.17509/Sosietas.V6i2.4237).
- Sekaran, Holliday, C. O. J., Schmidheiny, S., Watts, P., Schmidheiny, S., Watts, P., Montgomery, H., Pmi, University Of Pretoria, Gentry, R. R., Lester, S. E., Kappel, C. V., White, C., Bell, T. W., Stevens, J., Gaines, S. D., Zavadskas, E. K., Cavallaro, F., Podvezko, V., ... Branch, B. (2018). Nilai Manfaat Tanaman Aren. *Pakistan Research Journal Of Management Sciences*, 7(5), 1–2. [Http://Content.Ebscohost.Com/Contentserver.Asp?Ebscocontent=Dgjymnle80sep7q4y9f3olcmr1lep7jssky4sa6wxwxs&Contentcustomer=Dgjympgptk%2b3rljnuepfgeyx43zx1%2B6B&T=P&P=AN&S=R&D=Buh&K=134748798%0Ahttp://Amg.Um.Dk/~Media/Amg/Documents/PoliciesAndStrategies/S](http://Content.Ebscohost.Com/Contentserver.Asp?Ebscocontent=Dgjymnle80sep7q4y9f3olcmr1lep7jssky4sa6wxwxs&Contentcustomer=Dgjympgptk%2b3rljnuepfgeyx43zx1%2B6B&T=P&P=AN&S=R&D=Buh&K=134748798%0Ahttp://Amg.Um.Dk/~Media/Amg/Documents/PoliciesAndStrategies/S)
- Thanthirige, P., Shanaka, R., Of, A., Contributing, F., Time, T. O., Of, O., Shehzad, A., & Keluarga, D. D. (2016). *Tanaman Aren*. August, 2–3.

